

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Terdapat tiga peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan atau acuan dimana ketiga peneliti tersebut dilakukan oleh :

1. Dhita Widya Safitri (2013)

Pada penelitian ini berjudul “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktivita, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Go Publik*”. Peneliti ini melakukan penelitian selama periode tahun 2010 sampai tahun 2012.

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, NPL, APB, APYDM, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* serta rasio manakah yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumentasi dengan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif lalu analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*

- b. Variabel LDR, IPR, PDN, FBIR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*
- c. Variabel NPL, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
- d. Variabel APB, dan APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
- e. Variabel BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

2. Yuda Dwi Nurcahya (2014)

Pada penelitian ini berjudul “*Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah*”. Peneliti ini melakukan penelitian selama periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah serta rasio manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumentasi dengan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif lalu analisis data adalah analisis regresi

linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, IPR, FBIR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pmbangunan Daerah.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Variabel APB, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- f. Variabel BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROApada Bank Pembangunan Daerah.

3. Annisa Budi Saputri (2015)

Penelitian ini berjudul *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”*.

Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR, PR secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode pengumpulan data yang digunakan

adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 dan memakai metode dokumentasi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional
- b. Variabel FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel APB, NPL, PDN, FACR, secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- e. Variabel LDR, IPR, IRR, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada tabel 2.1 menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dimana perbedaan terletak pada periode penelitian, subyek penelitian, populasi, dan teknik sampling. Pada

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dhita Widya Safitri, menggunakan periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Dhita Widya Safitri (2013)	Yuda Dwi Nurcahya (2014)	Annisa Budi Saputri (2015)	Peneliti Sekarang
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR dan PR	LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR
Periode	Tahun 2010 sampai dengan tahun 2012	Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014
Subyek penelitian	Bank Umum <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Jenis Data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Teknik sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisa	Analisis Deskriptif, Regresi Linier Berganda	Analisis Deskriptif, Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Dhita Widya Safitri (2013), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Annisa Budi Saputri (2015)

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh YudaDwi Nurcahya, menggunakan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Annisa Budi Saputri, menggunakan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun

2014. Subyek penelitian pertama menggunakan Bank Umum Go Public, subyek penelitian kedua menggunakan Bank Pembangunan Daerah dan subyek penelitian ketiga menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Lalu untuk teknik Sampling penelitian pertama sampai penelitian sekarang menggunakan teknik sampling yang sama yaitu Purposive Sampling.

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Menurut (Kasmir,2012:280). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Kinerja keuangan bank dapat dilihat meliputi beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas. Dibawah ini selanjutnya akan dibahas lebih lanjut mengenai beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini

2.2.1.1 Likuiditas Bank

Kasmir (2012:315-316) Likuiditas Bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat

mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Sumber utama kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib atau *cash ratio*, saldo rekening minimum pada bank koresponden, penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari, dan permintaan kredit dari masyarakat. Likuiditas Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. IPR

IPR Rasio yang merupakan kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah seperti berikut : (Kasmir, 2012:316)

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(01)$$

Keterangan :

Surat-surat berharga mencakup:

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- b. Surat Berharga yang dimiliki
- c. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
- d. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali Total Dana Pihak Ketiga yaitu terdiri dari giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank).

2. LAR

Loan to Assets Ratio (LAR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (kasnr 2012:317). Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (02)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan: kredit yang diberikan pada pihak ke tiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Jumlah asset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.
- c. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar

3. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan adalah : (Kasmir, 2012:318-319).

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (03)$$

Keterangan:

- a. Liquid assets: diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro BI dan giro pada bank lain

- b. Short term borrow : giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing

4. LDR

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir,2012:319). Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(04)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan : kredit yang diberikan pada pihak ke tiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Total dana pihak ke tiga : dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito

Pada penelitian ini variabel bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio LDR dan IPR

2.2.1.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau earning asset adalah menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi danabank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan

kerugian terjadi (Kasmir,2012:43). Penilaian berdasarkan kepada kualitas aktivayang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

1. APB

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011)

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(05)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah terdiri atas:Jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva Produktif terdiri dari:jumlah seluruhaktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yangterdiridari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar
- c. (KL),Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

2. NPL

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas aktiva kurangleancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tidak tertagih, sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Menurut (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 6 Desember 2011) rasio dapat dirumuskan dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (06)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah adalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet
- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

3. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*

PPAP mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mamatuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (Taswan,2010:165-167). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ Yang Tela Dibentuk}}{Toal Aktiva Produktif} \times 100\% \dots\dots\dots(07)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva/Produktif).

Pada penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah APB dan NPL.

2.2.1.3 Efisiensi Bank

Taswan (2010:120), Efisiensi Bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisiensikan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya. Efisiensi Bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Free Base Income Ratio*(FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Veithzal Rivai *et al*,2013:482)

$$FBIR = \frac{Pendapatan \text{ Operasional} \text{ di luar pendapatan Bunga}}{Pendapatan \text{ Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(08)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan,

dividen, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.

- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usah bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:(veithzal Rivai, 2013:483)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (09)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dari kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari: biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usah bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-

lainnya

3. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan atau mendapatkan pendapatan, baik pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$AUR = \frac{\text{Pendapatan operasional} + \text{Pendapatan non operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Pada penelitian ini variabel bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio BOPO dan FBIR

2.2.1.4 Sensitivitas Terhadap Pasar

Veitzal Rifai (2012:485) sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengkover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal cadangan untuk mengantisipasi risiko pasar.

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank. Jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus: SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*): sertifikat bank Indonesia + giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + obligasi pemerintah + penyertaan + reserver repo.
- b. Sedangkan IRSL (*interest rate sensitive liabilities*): giro + tabungan + deposito + sertifikat deposito + simpanan pada bank lain + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Posisi devisa netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas terdiri dari = giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari = giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito
- c. Off balance sheet = tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi dan kontijensi

- d. Modal terdiri dari = modal, agio (diasgio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio IRR

2.2.1.5 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:327) :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio GPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut :(Kasmir 2012 : 327).

$$GMP = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Biaya Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Komponen Biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank

dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan lababersih (Kasmir, 2012 : 328). Dalam rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :(Kasmir 2012 : 328)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
 - a. Hasil bunga
 - b. Provisi dan komisi
 - c. Pendapatan valas
 - d. Pendapatan lain – lainnya

4. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012:329) rumus yang di gunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun berjalan}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelumpajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama duabelas bulan terakhir.

5. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan earning asset dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan kata lain, NIM merupakan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overal. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah : (Veithzal Rivai 2013:481)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Prduktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.

- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antar semua hasil bunga dengan biaya bunga.
- c. Aktiva produktif bank adalah (deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel penelitian.

2..2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas bank adalah rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan disbanding dengan aktivanya. Dapat disimpulkan bagaimana cara perusahaan agar mampu menjaga dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Kasmir,

1. *Primary Ratio* (PR)

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Modal : Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak

perusahaan. Pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi), laba(rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.

b. Total Aset : rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belasbulan terakhir.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset (Taswan,2010:21). Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan Bank For International Settlements yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tetimbang .

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

Keterangan :

a. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan.

Modal inti terdiri dari modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan dan L/R tahun lalu. Modal pelengkap terdiri dari, cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi dan pinjaman subordinasi.

b. ATMR meliputi, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, suratberharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain - lain, bank garansiyang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

2. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya (Taswan,2010:166).untuk menghitungnya di gunakan rumus :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Keterangan :

Modal : Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum 32 direalisasikan dari surat berharga.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang menjadikan subyek penelitian adalah rasio PR dan FACR

2.2.8 Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas, dan Solvabilitas terhadap ROA

A. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok likuiditas adalah LDR dan IPR, berikut akan dijelaskan pengaruh LDR dan IPR terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga.

Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

B. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok kualitas aktiva adalah APB dan NPL, berikut akan dijelaskan pengaruh APB dan NPL terhadap ROA adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila Aktiva Produktif Bermasalah (APB) meningkat berarti telah terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun ROA bank menurun. Dengan demikian APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

C. Pengaruh Rasio Efisiensi Bank terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok efisiensi bank adalah BOPO dan FBIR. Berikut akan dijelaskan pengaruh BOPO dan FBIR terhadap ROA.

1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya Laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

D. Pengaruh Rasio Sensitivitas terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok sensitivitas adalah IRR berikut akan dijelaskan pengaruh IRR terhadap ROA.

1. IRR

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan presentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan presentase IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

E. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok solvabilitas bank adalah PR dan FACR, berikut akan dijelaskan pengaruh PR dan FACR terhadap ROA

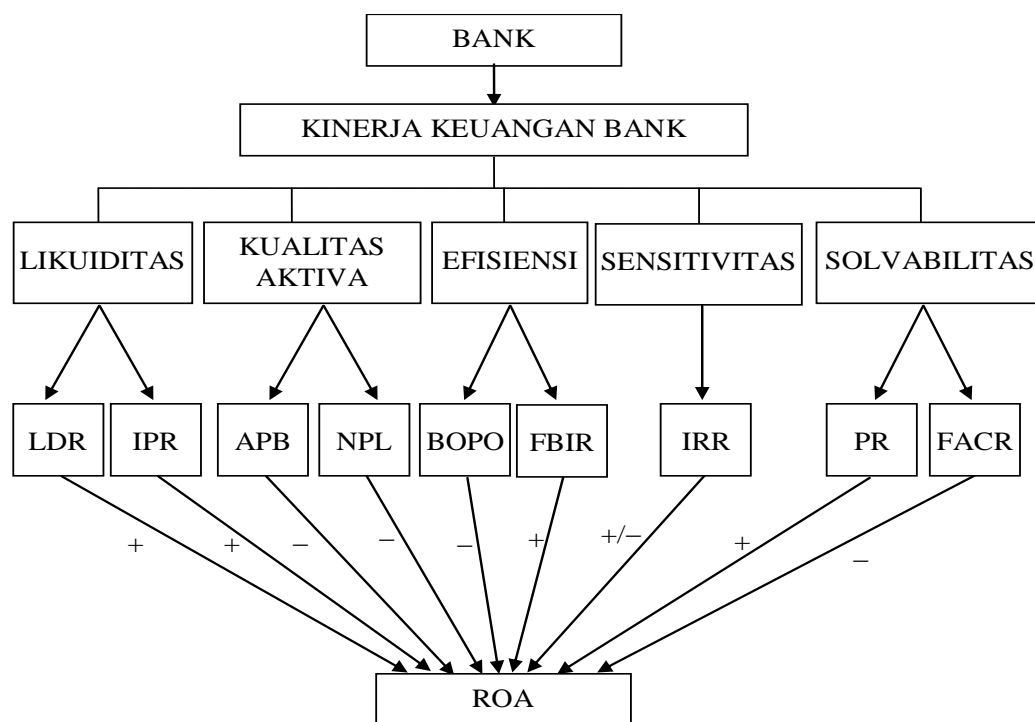
1. Pengaruh PR terhadap ROA

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase modal sendiri yang lebih besar dibanding kenaikan persentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika semakin tinggi FACR, semakin tinggi dana yang dialokasikan ke aktiva tetap sehingga alokasi ke aktiva produktif menjadi menurun, hal tersebut dapat mengurangi pendapatan bank, laba turun dan ROA juga turun.

a. **Kerangka Pemikiran**



gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Dapat dijelaskan dan disimpulkan dari gambar kerangka pemikiran diatas bahwa kinerja bank yang diukur dari laporan-laporan keuangan terdiri dari likuiditas; LDR dan IPR , Kualitas Aktiva, NPL dan APB, Sensitivitas pasar; IRR, Efisiensi; BOPO dan FBIR sedangkan Solvabilitas PR dan FACR akan berpengaruh pada ROA

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

10. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Non Devisa